

**KONSEP KEHIDUPAN BERAGAMA DAN BERNEGARA DALAM
PANDANGAN AHMADIYAH DI YOGYAKARTA DAN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

NAILI AZIZAH
NIM : 12370019

PEMBIMBING:

DR. AHMAD YANI ANSHORI, M.Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

**SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Hidup beragama dan bernegara merupakan hal yang pokok ada dalam masyarakat. Di Indonesia terdapat beragam suku, ras dan agama. Dimana setiap harinya masyarakat hidup berdampingan satu sama lain. Ahmadiyah sebagai sebuah golongan agama yang mendapat banyak sorotan dari masyarakat, membuatnya mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan. Pemahaman tafsiran yang berbeda dari masyarakat pada umumnya menjadi alasan atas terjadinya diskriminasi terhadap Ahmadiyah. Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui bagaimana sebenarnya konsep beragama yang selama ini beredar dalam masyarakat, dan bagaimana konsep bernegara Ahmadiyah. Apakah sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila?

Penyusun tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tentang Konsep Beragama dan Benegara dalam Pandangan Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara yang akan dikaji menggunakan konsep *pluralisme* agama dan konsep harmonisasi. Adapun rumusan masalah yang penulis gunakan terdiri dari dua rumusan *Pertama*, Bagaimana konsep kehidupan beragama dan bernegara dalam pandangan Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara? *Kedua*, Mengapa Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara relatif aman?

Dalam mengkaji permasalahan ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Data-data yang akan dikumpulkan berdasarkan hasil dari pengamatan, wawancara atau observasi langsung di lapangan. Selain itu, data juga akan diperoleh dari beberapa tulisan, baik itu dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, artikel, dan data-data dari arsip yang berkaitan dengan konsep beragama, konsep bernegara, doktrin keagamaan Ahmadiyah, serta konsep *pluralisme* agama dan harmonisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan sosiologis-empiris.

Konsep kehidupan beragama dan bernegara dalam pandangan Ahmadiyah belum dipahami secara baik oleh masyarakat. Spekulasi buruk yang timbul dalam masyarakat cenderung membuat Ahmadiyah tidak bisa eksis dalam negaranya sendiri. Namun terdapat contoh miniatur kecil di Yogyakarta dan Banjarnegara, dimana masyarakat dapat hidup berdampingan dan harmonis dengan warga Ahmadiyah. Masyarakat Yogyakarta dan Banjarnegara mampu menerapkan konsep *pluralisme* agama dan harmonisasi sehingga tercipta masyarakat yang toleran dan harmonis.

Kata Kunci : Ahmadiyah, konsep beragama dan bernegara, pluralisme dan harmonisasi.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naili Azizah

NIM : 12370019

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Yogyakarta, 02 Ramadhan 1437 H
07 Juni 2016 M

Yang Menyatakan



Naili Azizah
NIM:12370019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Naili Azizah
NIM : 12370019
Judul Skripsi : Konsep Kehidupan Beragama dan Bernegara dalam Pandangan Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Ramadhan 1437 H
08 Juni 2016 M

Pembimbing

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag

NIP: 19731105 199603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: Un.02/DS/PP.00.9/218/2016

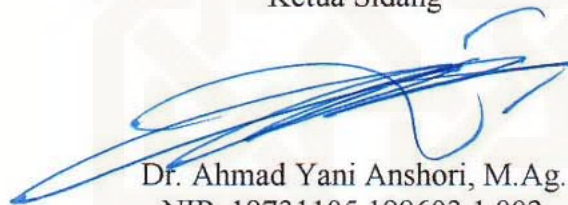
Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEHIDUPAN BERAGAMA DAN
BERNEGARA DALAM PANDANGAN AHMADIYAH
DI YOGYAKARTA DAN BANJARNEGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILI AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12370019
Telah diujikan pada : Senin, 13 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:
Ketua Sidang



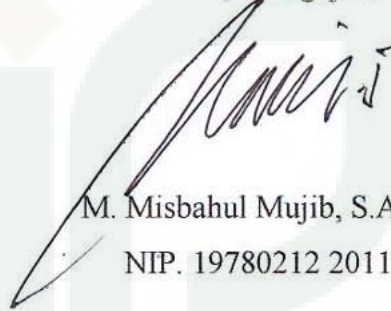
Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

Penguji I




Dr. Ocktoherrinsyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

Penguji II



M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780212 201101 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



H. Syaiful Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGAKU TERSAYANG

AYAHANDA H. M. FATHONI

IBUNDA TERCINTA Hj. S. THOYIBAH

KAKAK ADIKKU TERSAYANG :

1. IMAM ARDLI, S.Pd
2. KHADIF AL-MAHDI, S.E.I
3. KHUSNA WARDANI

Terimakasih Untuk Semua Motivasi, perjuangan, Kasih Sayang , bimbingan serta kebersamaan yang kalian berikan. Semoga kebahagiaan dan cintaNya selalu mengiringi keluarga kita. Amin Yaa Rabb al-Alamin.

MOTTO

Fastabiqul khairaat
(berlomba-lombalah dalam kebaikan)

Semangat sampai akhirat



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.

158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	Set (dengan titik di atas)
ر	zā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	Sād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-

ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mim	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamātul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (-) hubung di atasnya

F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

G. Vokal-Vokal Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis *A ’antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *Mu’annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

أَسْمَاءُ ditulis *As-samā’*

الشَّمْسُ ditulis *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُضِ ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله اللهم صلِّ وسلِّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Alhamdulillah, penyusun panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beliaulah figur manusia sempurna yang harus penyusun dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Atas kerja keras dan do'a beberapa pihak akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Ahlul Halli Wal 'Aqdi Dalam Multamar NU Ke-33 Jombang Perspektif Siyasa Dusturiyah" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Penyusun telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknik penyusunannya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penyusun miliki. Mudah-mudahan hal ini menjadi motivasi penyusun untuk lebih berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun maeteril. Dalam kesempatan ini izinkanlah penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Ag. selaku pembimbing, terima kasih atas Ilmu yang telah diberikan dan dengan sabar membimbing skripsi saya.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama jurusan Siyasah atas ilmu, wawasan dan waktu yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh Narasumber yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda H. M. Fathoni dan Ibunda Hj. S. Thoyibah dan Kakak adikku tercinta, terimakasih atas semua perhatian dan semua kasih sayang serta keridhoaan yang tiada hentinya kalian berikan.
8. Sekolahku dan guru-guruku MI Al-Hikmah 02 , MTs PP Darul Qurro, MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 21 teman-teman MAK, saksi perjalanan panjang di mana banyak ilmu yang aku peroleh.
9. Sahabat seperjuangan Nur Rahma, Abidin, Ropik, Idham Ali, Mitha, Juleha, Martha, Afrizal dan Asopi.
10. Sahabat sekaligus Keluargaku di IMM, khususnya IMM Syari'ah dan Hukum.
11. Sahabat-sahabat Wacana Kehidupan : Masrur, Inna, Fitra, Ajem, Liya, Fikri, Rijal, Mila, Sylma.
12. Sahabat-sahabat Anti Lutut: Aik, Ate, Wiwik, Eni, Dluha, Pace, Rahmad, Mas Ichal, Irfan.
13. Teman-teman jurusan Siyasah 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
14. Teman-teman kos sebrang rel : Feni, Fiky, Siti, Fiki, Ikhsan, Tari, Rizky,
15. Temen-temen KKN 86 Kelompok 25 Penggung, dan yang pasti untuk Bapak Ibu Dukuh serta seluruh warga Penggung. Pengalaman yang tak terlupakan pernah menjadi warga Kulonprogo.
16. Kepada pihak-pihak yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya yang mungkin tidak disebutkan di sini.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan doa *Jazakumullah Kahira al-Jaza*.

Tak lupa sumbangan saran dan kritik demi perbaikan sangat penyusun harapkan. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak baik bagi penyusun sendiri ataupun para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Sya'ban 1437 H
27 Mei 2016 M

Naili Azizah
12370019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: GAMBARAN UMUM	17
A. Ahmadiyah Qadian di Yogyakarta	17
B. Ahmadiyah Qadian di Banjarnegara.....	21

C. Doktrin Masalah Keagamaan Ahmadiyah	
Qadian.....	28
BAB III: AHMADIYAH DAN NEGARA.....	36
A. Kerangka Dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	36
B. Ahmadiyah dan Perjuangannya pada Kemerdekaan Republik	
Indonesia	39
C. Legalitas dan Larangan Jemaat Ahmadiyah	
Indonesia.....	41
D. Cara Ahmadiyah Melaksanakan Pancasila	52
E. Hubungan Ahmadiyah Qadian Yogyakarta	
dan Banjarnegara dengan Pemerintah	53
BAB IV: ANALISIS KONSEP BERAGAMA DAN BERNEGARA DALAM	
PANDANGAN AHMADIYAH	57
A. Konsep Beragama dalam Pandangan Ahmadiyah Qadian di	
Yogyakarta dan Banjarnegara	57
B. Konsep Bernegara dalam Pandangan Ahmadiyah Qadian di	
Yogyakarta dan Banjarnegara	62
C. Konsep Harmonisasi dalam Kehidupan Antar	
Sesama	67
BAB V: PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

LAMPIRAN:

Halaman Terjemahan	I
Surat Izin Penelitian	II
Daftar Responden	IV
Daftar Pertanyaan Wawancara	V
Hasil Wawancara	VI
Dokumentasi	XII
Curriculum Vitae	XIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup beragama dan bernegara merupakan hal yang pokok dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Negara Indonesia pada dewasa ini, mengklaim sebagai negara dengan berpenduduk muslim terbesar didunia yang mana menyokong dan mempraktekan demokrasi. Dengan klaim tersebut menjadikan Indonesia tidak lepas dari berbagai permasalahan. Kehidupan beragama menjadi hal yang lumrah bagi penduduk Indonesia, dikarenakan ada bermacam-macam agama di negara Indonesia, hal tersebut menyebabkan perlunya pemahaman tentang kerukunan antar pemeluk agama yang berbeda.

Di sebuah negara tidak hanya ada permasalahan tentang konsep beragama saja, namun konsep negara juga menjadi hal yang lazim ada pada suatu negara. Ada berbagai macam konsep maupun wacana tentang negara yang dilandasi oleh pemikiran yang ideologis. Indonesia sendiri memiliki konsep tentang terbentuknya bangsa Indonesia. UUD 1945 dan Pancasila merupakan rumusan yang melahirkan berbagai pandangan warga negara Indonesia.

Di negara Indonesia yang multikultural, pancasila menjadi nilai-nilai dasar yang dapat berlaku bagi semua elemen masyarakat. Dengan landasan pancasila dan UUD 1945 bahwa semua aspek kehidupan baik bernegara

maupun beragama, selagi berwarga negara Indonesia maka wajib dilindungi haknya sebagai warga negara.

Ahmadiyah merupakan salah satu golongan minoritas di Indonesia, Ahmadiyah adalah sebuah gerakan keagamaan yang lahir pada akhir abad ke -19 di India yang di cetuskan oleh Mirza Ghulam Ahmad, dengan latar belakang kemunduran umat islam India di bidang agama, politik, ekonomi, sosial, dan bidang kehidupan lainnya.¹ Sebagai gerakan Islam Ahmadiyah dikenal sebagai gerakan yang bersifat liberal dan cinta damai, hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian orang-orang yang telah kehilangan kepercayaan pada konsep lama Islam,² dimana Ahmadiyah melakukan intepretasi baru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan zaman.

Ahmadiyah terpecah menjadi dua aliran yaitu Ahmadiyah Lahore dan Ahmadiyah Qadian, kedua aliran tersebut memiliki perbedaan yang mendasar, yakni tentang masalah konsep kenabian. Dimana menurut Ahmadiyah Lahore Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang *mujaddid*, sedangkan menurut Ahmadiyah Qadian, Mirza Ghulam Ahmad tidak lain adalah seorang nabi.³

Awal kemunculan Ahmadiyah di Indonesia tidaklah jelas, Federspiel menyatakan bahwa awal kemunculan Ahmadiyah diawali dengan

¹ Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 1.

² H.A.R Ginn, *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, terj. Machnun Husein (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995), hlm. 105

³ Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 4-5.

kembalinya siswa dari Indonesia yang belajar di India pada akhir abad ke-19. Namun secara kronologis versi tersebut dipermasalahkan karena akhir abad lalu gerakan Ahmadiyah baru saja lahir di India. Sedangkan menurut Raden Ngabei Haji Minhajudjurrahman Djojogugito, ia telah mendengar tentang Ahmadiyah antara tahun 1921 dan 1922. Dan sebenarnya Ahmadiyah mulai dikenal pada tahun 1918 melalui majalah *Islamic Revio* edisi Melayu yang terbit di Singapura.⁴

Secara garis besar Ahmadiyah muncul di Indonesia dan diperkenalkan kepada rakyat Indonesia sebelum tahun kemerdekaan 1945. Sebagai gerakan yang mengatasnamakan Islam, Ahmadiyah dengan faham alirannya memiliki beberapa konsep beragama yang berbeda dari masyarakat Islam pada umumnya. Dilihat dari konsep kenabian dalam Ahmadiyah, bahwa Ahmadiyah mengakui pendirinya yaitu Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi bagi Ahmadiyah Qadian, dan *mujaddid* bagi Ahmadiyah Lahore.

Ahmadiyah merupakan salah satu kelompok dari beberapa kelompok di Indonesia yang tidak di akui dan mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari masyarakat. Masalah keagamaan yang memang berbeda dari yang lain menjadi alasan untuk meminggirkan Ahmadiyah sebagai warga negara. Konflik di lapisan masyarakat mengenai jamaah Ahmadiyah di Indonesia tidak bisa dipungkiri, terkait dengan insiden di Bogor, Pandeglang, Banten dan Cikeusik yang mana menimbulkan tiga korban

⁴ Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm.170.

tewas warga Ahmadiyah. Dengan adanya insiden tersebut terjadi pro maupun kontra. Pihak pro menyalahkan kinerja pemerintah yang telah gagal melindungi hak warga negaranya dan mengecam aksi kekerasan terhadap warga Ahmadiyah. Sedangkan pihak kontra malah justru menyalahkan keberadaan Ahmadiyah di Indonesia yang dinilai sebagai aliran sesat dan menyimpang dari aqidah Islam.

Pada Era Orde Lama dan Orde Baru tidak pernah terjadi konflik fisik antara JAI dengan pihak lain sehingga menimbulkan korban nyawa. Bukan berarti tidak ada konflik sama sekali, akan tetapi pada masa tersebut peran media masa tidaklah sebebas saat ini. Sehingga jika terjadi konflik, hanya perdebatan antara pihak JAI dengan pihak lain, namun berjalan dengan tertib. Kemudian pada Era Reformasi terjadi tindak kekerasan terhadap JAI. Secara garis besar, terdapat tiga masalah yang dihadapi JAI yaitu: (1) JAI menodai islam sehingga pemerintah harus membubarkan berdasarkan UU Nomor 1/PNPS/1965. (2) warga JAI mempunyai hak hidup di Indonesia dan tidak boleh dibubarkan perspektif aktivis HAM. Disisi lain pemerintah memunculkan SKByang kurang sosialisasi, (3) perlindungan terhadap keamanan warga JAI dan hartanya adalah kewajiban negara.⁵

Konflik terbuka yang diderita oleh JAI sejak era Pasca-Orde Baru muncul dilatarbelakangi oleh ikut andilnya pejabat Negara dalam memberikan statement. Statement tersebut dijadikan acuan publik sebagai bagian dari penghakiman non-tertulis. Statement tersebut direspon oleh

⁵ Moh Rosyid, "*Mendialogkan Ahmadiyah*", (Kudus : Neratja Press 2015), hlm 202.

masyarakat sehingga menjadi polemik, aksi-aksi kekerasan dengan dalih membela agama di Negara ini . Padahal semua agama kedudukannya sama didepan hukum dan Negara tidak mencampuri keyakinan umat beragama, namun Negara melindungi warga negaranya yang beragama.⁶

Dengan adanya konflik yang menimbulkakann kekerasan fisik, dimana peran Negara sebagai pelindung masyarakatnya, jika penggiat pemerintahan juga mengeluarkan statement-statement yang semakin memojokkan Ahmadiyah?

Dan bagaimana pandangan tentang kehidupan beragama dan bernegara dilihat dari sisi pandang Ahmadiyah yang notabenenya kelompok minoritas di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis meneliti didua tempat yaitu Ahmadiyah di Kota Baru Yogyakarta dan Ahmadiyah di desa Krucil Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kehidupan beragama dan bernegara dalam pandangan Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara?
2. Mengapa Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara relatif aman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep kehidupan beragama dan bernegara dalam Pandangan Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara.

⁶ Ibid, hlm 101.

2. Mengetahui mengapa Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara relatif aman.
3. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan satu stimulus bagi terciptanya karya-karya lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sama untuk dijadikan sebagai rujukan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menentukan posisi penyusun dalam sebuah penelitian yang dapat membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti buat terdapat beberapa karya tulis, baik berupa buku maupun skripsi. Berikut beberapa karya tulis yang peneliti jadikan sebagai telaah pustaka:

Skripsi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syari'ah Jurusan Siyasah yang mengambil judul *Konsep Negara Az-Zaitun*. Skripsi ini membahas permasalahan mengenai konsep negara khususnya dalam pandangan Az- Zaitun.

Gerakan Ahmadiyah di Indonesia, karya Iskandar Zulkarnain diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta tahun 2011. Buku ini menjelaskan tentang sejarah lahirnya Ahmadiyah, doktrin Ahmadiyah, situasi sosial keagamaan di Indonesia hingga Ahmadiyah pada dewasa ini. Namun buku ini hanya memaparkan tentang Ahmadiyah saja sehingga sangat membantu penulis guna sebagai sumber literasi tentang Ahmadiyah.

Mendialogkan Ahmadiyah karya Moh. Rosyid diterbitkan oleh Neratja Press tahun 2015. Buku ini menjelaskan tentang konflik yang terjadi di Indonesia terkait Ahmadiyah dan catatan-catatan tragedi Ahmadiyah di Indonesia.

Agama dan Negara (Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholis Madjid) karya Muhammadi Hari Zamharir diterbitkan oleh PT Raja Grafindo Persada tahun 2004. Buku ini menjelaskan dengan rinci dan gamblang tentang konsep negara hingga wacana tentang agama dan konsep negara Indonesia.

E. Kerangka Teori

Dalam rangka penyajian penulisan yang sistematis, terarah dan lebih komprehensif, tentunya harus dilandasi pada teori-teori yang ada sebagai bahan pijakan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang ada, berkaitan dengan judul Konsep Kehidupan Beragama dan Bernegara dalam Pandangan Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara, maka penulisan akan menggunakan teori *pluralisme* agama dan teori harmoni.

1. *Pluralisme* Agama

Pluralisme berasal dari bahasa Inggris yang berakar dari kata “*plural*” yang berarti banyak atau majemuk. Atau meminjam definisi Martin H. Manser dalam *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*: “*Plural (from of a word) used of referring to more than one*”.⁷

⁷ Marsen, Martin H, *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, (Oxford University, 1999), Third Edition, hlm. 392.

Sedangkan dalam *kamus Ilmiah Populer*, *pluralism* berarti: “teori yang mengatakan bahwa realitas terdiri dari banyak substansi”.⁸

Menurut istilah, *pluralisme* bukan sekedar keadaan atau fakta yang bersifat plural, jamak, atau banyak. Lebih dari itu, *pluralisme* secara substansional termanifestasi dalam sikap untuk saling mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara, dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plural, jamak, atau banyak.⁹

Pluralisme agama adalah suatu sikap membangun tidak saja kesadaran normatif teologis tetapi juga kesadaran sosial, di mana kita hidup ditengah masyarakat yang *plural* dari segi agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial lainnya. Selain itu, pluralism agama juga harus dipahami sebagai pertalian sejati dalam kebhinekaan.¹⁰

Menurut Nurcholis Madjid, *pluralisme* agama dapat diambil melalui tiga sikap agama, yaitu:

- a. Sikap *eksklusif* dalam melihat agama lain sikap ini memandang agama-agama lain adalah jalan yang salah, yang menyesatkan umat.
- b. Sikap *inklusif*, sikap ini memandang agama-agama lain adalah bentuk implisit agama kita.
- c. Sikap *pluralis*, sikap ini bisa terekspresikan dalam macam-macam rumusan, misalnya “agama-agama lain adalah jalan yang sama-

⁸ Pius A. Paertanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 604

⁹ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 75.

¹⁰ Nurcholis Madjid, *Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia dalam Jalan Baru*, hlm. 56.

sama sah untuk mencapai kebenaran yang sama”. “agama-agama lain berbicara secara berbeda, tetapi merupakan kebenaran yang sama sah”. Atau “setiap agama mengekspresikan bagian penting bagi sebuah kebenaran”.¹¹

Sebagai sebuah pandangan keagamaan, pada dasarnya islam bersifat inklusif dan merentangkan tafsirannya ke arah yang semakin *pluralis*, sesuai dengan firman Allah SWT :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ¹²

Menurut Abdurrahman Wahid ayat tersebut jelas menunjuk kepada masalah keyakinan Islam yang berbeda dengan keyakinan lainnya, dengan tidak menolak kerjasama antara Islam dengan berbagai agama lainnya.¹³ Jadi sebenarnya pluralism adalah sebagai aturan Tuhan (sunatullah) yang tidak akan berubah, sehingga tidak mungkin dilawan ataupun diingkari.¹⁴

Kemudian menurut Nurcholis Madjid yang mana dikutip oleh Rachman, mengatakan bahwa *pluralisme* agama tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat kita majemuk, beraneka ragam, berdiri dari berbagai suku dan agama yang justru hanya menggambarkan kesan *fregmentasi* bukan *pluralisme*. *Pluralisme* agama harus dipahami

¹¹ Nurcholis Madjid, *Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia dalam Jalan Baru*, hlm. 106

¹² Al-Imran (3) : 85

¹³ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*. (Jakarta: The Wahid Institute, 2002), hlm, 106.

¹⁴ Nurcholis Madjid, *Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia dalam Jalan Baru*, hlm. 106.

sebagai pertalian sejati kebhinekaan dalm ikatan-ikatan keadaban (*genuine engagement of diversities within the bond of civility*).¹⁵

Dari beberapa definisi di atas, bahwa *pluralisme* agama merupakan sunatullah yang tidak akan bisa dirubah atau diingkari. Karenanya pluralism harus diamalkan berupa sikap saling mengerti, memahami, dan menghormati antar umat beragama dan terjalin pertalian sejati kebhinekaan.¹⁶

Mukti Ali menjelaskan bahwa ada beberapa pemikiran untuk mencapai kerukunan beragama yaitu, pertama, *sinkretisme* yakni pendapat yang menyatakan semua agama sama. Kedua, *reconception* yakni menyelami dan meninjau agama sendiri dalam konfrontasi dengan agama-agama lain. Ketiga, *sintesis*, yaitu menciptakan suatu agama baru yang mana elemen-elemennya diambil dari berbagai agama (campuran). Keempat, penggantian, yaitu, mengakui bahwa agamanya sendiri itulah yang benar, dan agama lain adalah salah. Serta berusaha agar orang-orang dalam agama lain masuk ke dalam agamanya. Kelima, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) yaitu, percaya bahwa agamanya adalah agama yang paling baik, dan mempersilahkan orang dalam agama lain mempercayai

¹⁵ Budi Munawar Rachman, *Islam Pluralis*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 39.

¹⁶ Nurcholis Madjid, *Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia dalam Jalan Baru*, hlm. 106

agama yang dipeluk mereka sendiri. Di yakini bahwa antara antara satu agama dan agama lainnya memiliki perbedaan dan persamaan.¹⁷

2. Harmoni

Dalam literturnya Moh Rosyid menjelaskan bahwa harmoni pada dasarnya merupakan realitas yang tercipta kenyamanan antar dan intern-umat beragama. Terciptanya harmoni sebagai wujud terhindar dari konflik. Konflik lazimnya dipicu oleh perbedaan ajaran agama bagi pemeluk agama yang memahami ajaran agama secara persial, tanpa memahami pesan substansial.¹⁸

Untuk mewujudkan harmoni, perlu adanya: (1) kenyamanan interaksi sosial yaitu terciptanya keselarasan social, dimana dalam kehidupan bersesama manusia mengedepankan sifat seimbang (*at-tawazun*) kaitannya dengan menerima informasi dari berbagai sumber, maksudnya ialah dengan tidak menghakimi salah dan toleran (*at-tasamuh*) maksudnya memahami dan menghormati ditengah perbedaan, khususnya beda agama atau aliran, serta adil (*al-adalah*) yakni bersikap tegas jika menjadi penguasa dalam menegakkan hukum. (2) empati sosial, yaitu kesadaran identitas sosial setiap individu dalam meningkatkan kapasitas empati yang sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih menambah kesadaran diri (*self-away autonomy*) dan mengurangi tendensi mengklaim apa yang benar

¹⁷ Munawar Ahmad, *Politik kerukunan Umat Islam Beragama*, (Yogyakarta : Suka Press, 2013), hlm. 290.

¹⁸ Moh. Rosyid, *Mendialogkan Ahmadiyah*, (Kudus : Neratja Press 2015), Hlm. 30.

dan apa yang salah. Kesadaran diri bahwa menyadari bahwa setiap orang memiliki keunikan, kelebihan dan kekurangan masing-masing oleh karenanyalah dapat saling melengkapi.¹⁹ (3) Menghindari atau meminimalisasi perilaku agresif karena berperan sebagai faktor pemicu kekerasan dan sumber konflik. Keberadaan konflik dapat dijadikan grand design penyelesaian konflik (manajemen konflik) dengan tahap jangka pendek, menengah, dan panjang. Tahapan tersebut perlu memahami karakter konflik yakni faktor apa yang memicu dan penyelesaiannya dituntaskan dengan mencari akar masalah. Perlu juga penegasan dalam hukum.²⁰

Ketentraman jiwa yang berimbans pada kenyamanan raga bagi diri dan lingkungan pemeluk agama sebagai kebutuhan manusia sepanjang kehidupan. Beragama memerlukan kenyamanan hidup, agar tercipta interaksi yang interaktif intern dan ekstern, konsep yang diusung oleh pemeluk agama, agamawan, dan ilmuwan adalah mewujudkan toleransi jika antar pemeluk agama menyadari dan mendasari diri bahwa keyakinan bagi individu pemeluk agama adalah wilayah pribadi, sebaiknya tidak saling menuding sebagai wujud dari ekspresi frontal pemeluk agama terhadap pihak lain. Jika hal tersebut tertanam pada seluruh elemen masyarakat,

¹⁹ Maya Dania, *Empati dan Identitas Sosial*. (Kompas, 22 Desember 2011), Hlm. 7.

²⁰ Muhammad Rosyid, *Mendialogkan Ahmadiyah*, (Bandung : Neratja Press, 2015), hlm 30

maka konflik yang sumbernya agama, ras, dan antar golongan tidak akan terjadi . meskipun kenyamanan beragama juga ditentukan oleh Negara.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan mencari data secara langsung di lapangan melalui wawancara, observasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pola deskriptif-analitik. Deskriptif-analitik artinya mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menggambarkan, menguraikan kemudian menganalisis data secara mendalam dan komprehensif sehingga memperoleh gambaran dari objek penelitian. Dengan demikian mempermudah peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis-empiris. Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami tindakan atau interaksi sosial masyarakat. Sosiologi merupakan kajian yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan memahami berbagai fenomena-fenomena yang menyebabkan terjadinya

²¹ Sebagaimana Negara Cina-Biro -Urusan Agama Negara- yang mengeluarkan peraturan tentang akuntansi pada organisasi keagamaan dan melaporkan keuangan tiap tahun, sekaligus untuk memperketat control terhadap kelompok berbasis kepercayaan. Hal tersebut karena pemberian kebebasan beragama bagi warganya, dalam praktiknya oleh Partai Komunis yang ateis membatasi kelompok keagamaan melalui proses registrasi dan birokrasi (Kompas, 20 Maret 2010, hlm. 11).

perubahan dalam struktur kehidupan masyarakat. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud tujuan hidup bersama, proses interaksi sosial masyarakat. Sosiologi merupakan kajian yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan memahami berbagai fenomena yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur kehidupan masyarakat. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud tujuan hidup bersama, proses interaksi serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup serta kepercayaan dan keyakinan yang memberikan sifat sendiri kepada cara hidup bermasyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

a. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab secara langsung antara koresponden (peneliti) dengan responden atau informan.

b. Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data.

5. Analisa data

Dari data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, kemudian peneliti menganalisa isinya (*conten analysis*). *Conten*

analysis diharapkan dapat memunculkan data-data yang valid dan akurat mengenai dimensi jawaban dari yang ada.

Sebagai alat untuk menganalisa data, peneliti menggunakan instrument deskriptif-analitik, dimana peneliti menguraikan secara sistematis data-data yang ditemukan dilapangan kemudian diklarifikasi dan selanjutnya dianalisa dari aspek sosiologis-empiris. Data-data yang diperoleh dari lapangan (primer) dan literatur buku atau lainnya (sekunder) dianalisa melalui deduktif-induktif yaitu dengan data umum yang diperoleh di lapangan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti harus sistematis dan menghasilkan penelitian yang maksimal. Sistematika pembahasan disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub bahasan, *Pertama*, latar belakang masalah, yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang diteliti. *Kedua*, batasan dan rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian, yakni tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini. *Keempat*, tinjauan pustaka, berisi penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini. *Kelima*, kerangka

teoritik, menyangkut pola pikir atau kerangka berfikir yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. *Keenam*, metode penelitian, berupa penjelasan langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan. *Ketujuh*, sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai gambaran umum yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai gambaran umum Ahmadiyah Qadian di Yogyakarta dan Banjarnegara serta pembahasan mengenai doktrin-doktrin Ahmadiyah.

Bab III berisi tentang pemaparan mengenai Ahmadiyah dan Negara serta konsep bernegara Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara.

Bab IV membahas tentang analisis terhadap konsep beragama dan bernegara dalam pandangan Ahmadiyah dilihat dari konsep *pluralisme* agama dan konsep harmonisasi.

Bab V merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan skripsi, dalam bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Bagian ini perlu ditulis sebagai penguatan terhadap analisis terhadap masing-masing bab dalam penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ahmadiyah adalah sebuah gerakan keagamaan yang lahir pada akhir abad ke -19 di India yang di cetuskan oleh Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, dengan latar belakang kemunduran umat Islam India di bidang agama, politik, ekonomi, sosial, dan bidang kehidupan lainnya. Sebagai gerakan Islam Ahmadiyah dikenal sebagai gerakan yang bersifat liberal dan cinta damai. Ahmadiyah merupakan salah satu kelompok dari beberapa kelompok di Indonesia yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari masyarakat. Masalah keagamaan yang memang berbeda dari yang lain menjadi alasan untuk meminggirkan Ahmadiyah sebagai warga negara.

Keyakinan dan tafsiran Jemaat Ahmadiyah yang berbeda dengan keyakinan masyarakat Islam pada umumnya, berkaitan dengan masalah Khilafah, kenabian dan masalah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai Al-Masih. Pemahaman atau penafsiran tersebut berbeda dengan umat Islam pada umumnya, baik di Indonesia maupun di Negara lain. Namun dalam masalah ibadah Ahmadiyah seperti halnya umat Islam pada umumnya. Mereka menunaikan sholat menghadap kiblat, haji ke Makkah, dan bersedekah. Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara memiliki sikap yang dewasa dalam menghadapi beberapa perbedaan penafsiran, dengan

rasa menerima dan legowo masyarakat Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara bisa hidup berdampingan satu sama lain.

Jika konsep beberapa beragama Ahmadiyah Qadian ada yang berbeda, lain halnya dengan konsep bernegara Ahmadiyah Qadian, yang dimana Ahmadiyah mengikuti dan taat kepada pemerintah. Mereka mentaati UUD 1945 dan Pancasila sebagai landasan hidup berbangsa dan bernegara. Walaupun mereka memiliki konsep khilafah, akan tetapi konsep khilafah hanya dalam kehidupan spiritual saja.

Masyarakat non-Ahmadiyah dan masyarakat Ahmadiyah Qadian Yogyakarta dan Banjarnegara bisa menjadi contoh bagi masyarakat pada umumnya dalam hal toleransi dan harmonisasi. Agar konsep *pluralisme* agama dan konsep harmonisasi bisa berjalan dengan baik. Penerapan *pluralisme* agama dan harmonisasi tersebut sesuai dengan nilai siyasah, dimana terdapat kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan disuatu daerah.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa sedikit karya yang penulis hasilkan dari penelitian yang berjudul Konsep Kehidupan Beragama dan Bernegara dalam Pandangan Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan waktu, jarak, kemampuan dan tenaga dalam rangka memaksimalkan penelitian, membuat skripsi ini masih begitu banyak kekurangan. Selain itu, dalam dunia penelitian, penulis juga masih terbatas pengalamannya.

Sehingga skripsi yang penulis hasilkan sangat kurang maksimal. Oleh karena itu, kritik dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini sangat penulis butuhkan guna memperbaiki berbagai kekurangan yang belum penulis sempurnakan. Hal ini juga diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan penulis dalam dunia penelitian, serta dapat mengembangkan khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Penulis berharap akan ada peneliti yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut apapun. Bahkan mungkin bisa lebih jauh dalam penggalian datanya Konsep Kehidupan Beragama dan Bernegara dalam Pandangan Ahmadiyah di Yogyakarta dan Banjarnegara.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

B. Kelompok Buku Umum

Ahmad Munawar, *Candy's Bowl: Politik Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.

Ahmad Sufi, *Ahmadiyah di Kabupaten Banjarnegara*. 2000.

Ahmadiyah, *Anggaran Dasar & Rumah Tangga Jemaat Ahmadiyah Indonesia*. 1996.

Chotib, *Kewarganegaraan 1 Menuju Masyarakat madani*, Jakarta: Yudistira, 2006.

Madjid Nurcholis, *Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia dalam Jalan Baru* Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, *Kami Orang Islam*, Jakarta 2007.

Martin Marsen, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford University, 1999.

Pius A. Paertanto Pius dan Al Barry Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*.

H.A.R Ginn, *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, terj. Machnun Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.

Razak Abdul, *Memahami Alasan Ahmadiyah tidak Bermakmum di Belakang Non-Ahmadiyah*, 2007.

Rosyid Muhammad, *Mendialogkan Ahmadiyah*, Bandung: Neratja Press, 2015.

Sidiq Munawar, *Dasar-Dasar Hukum & Legalitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia*, Neratja Press, 2014.

Sofianto Kunto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia*, Bandung: Neratja Press, 2014.

Suhendra, Ahmad. *Khilafah dan Nation State; Studi JAI di Kampung Gondrong*. Yogyakarta: ISAI's UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Tim IICE UIN Jakarta, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani*, Jakarta : Prenada Media, 2005.

Wahid Abdurrahman, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: The Wahid Institute, 2002.

Zamharir, Muhammad Hari, *Agama dan Negara*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004.

Zulkarnain, Iskandar, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, Yogyakarta : LKiS, 2011.

C. Lain- Lain

Henry Kuncoroyekt, “*Membangun Yogyakarta sebagai Kota Multikultural*”
<http://dprd-jogjakota.go.id/web/artikel/detail/63/membangun-yogyakarta-sebagai-kota-multikultural>

Haryadi Suyuti, “*Menuju Yogyakarta yang Sejahtera dan Humanis*”,
<http://walikota.jogjakota.go.id>

Administrator, “*Kesadaran Berbangsa dan Bernegara*”,
<http://balitbangdiklat.kemenag.go.id>

Arianti Youlie, “*Hubungan Agama, Harmoni dan Integrasi*”,
<http://ariantiyoulie.blogspot.co.id>

Wahyu Nur Mahya, “*Perbedaan Kesenjangan dan Harmoni Sosial*”,
<http://blog.unnes.ac.id/warungilmu>,

Silahudin, “*Antara Filsafat dan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*”,
<https://silah.wordpress.com>

Fitria Nur, “*Proses Berbangsa dan Bernegara*” <https://www.academia.edu>

LAMPIRAN



No	FN	Hlm	Terjemahan
BAB I			
1	12	9	Barang siapa mencari agama selain agama Islam. maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.
BAB III			
2	52	50	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.
BAB IV			
3	66	63	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

PERTANYAAN WAWANCARA

JAI Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah kedatangan Ahmadiyah di Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan JAI dengan masyarakat di sekitar?
3. Bagaimana hubungan JAI Yogyakarta dengan aparat Pemerintahan?
4. Masalah apa saja yang di hadapi JAI di desa Yogyakarta?
5. Apakah masyarakat non Ahmadiyah bisa menerima warga JAI dan apa respon dari masyarakat sekitar?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi waga JAI dapat/tidak bisa diterima di Yogyakarta?
7. Mengapa Ahmadiyah Banjarnegara khususnya di desa Yogyakarta cenderung aman dibanding dengan Ahmadiyah di daerah lain?
8. Sebagai warga Negara, apakah konsep bernegara anda sesuai dengan UUD dan Pancasila?
9. Bagaimana pandangan anda tentang di larangnya Ahmadiyah di Indonesia?
10. Apa yang akan anda lakukan sebagai warga Negara Indonesia untuk Indonesia atau lebih khususnya untuk Yogyakarta?

JAI Banjarnegara

1. Bagaimana sejarah kedatangan Ahmadiyah di Banjarnegara khususnya di desa Krucil?
2. Bagaimana hubungan JAI dengan masyarakat di sekitar?
3. Bagaimana hubungan JAI Krucil dengan aparat desa?
4. Masalah apa saja yang di hadapi JAI di desa Krucil?
5. Apakah masyarakat non Ahmadiyah bisa menerima warga JAI dan apa respon dari masyarakat sekitar?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi waga JAI dapat/tidak bisa diterima di desa Krucil?
7. Mengapa Ahmadiyah Banjarnegara khususnya di desa Krucil cenderung aman dibanding dengan Ahmadiyah di daerah lain?
8. Sebagai warga Negara, apakah konsep bernegara anda sesuai dengan UUD dan Pancasila?
9. Bagaimana pandangan anda tentang di larangnya Ahmadiyah di Indonesia?
10. Apa yang akan anda lakukan sebagai warga Negara Indonesia untuk Indonesia atau lebih khususnya untuk Desa Krucil?



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1922
3557/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/1606/4/2016 Tanggal : 22 April 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : NAILI AZIZAH
No. Mhs/ NIM : 12370019
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Syarif'ah dan Hukum - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONSEP KEHIDUPAN BERAGAMA DAN BERNEGARA DALAM PANDANGAN AHMADIYAH DI YOGYAKARTA DAN BANJARNEGARA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 April 2016 s/d 22 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Keintentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NAILI AZIZAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12 Mei 2016



Plt. Sekretaris

Drs. SAHLAN SUMANTRI
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Camat Gondokusuman Kota Yogyakarta
5. Lurah Kotabaru Kota Yogyakarta
6. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Nomor : 074/573/Kesbangpol/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Dan Perijinan
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DS.1/PP.00.9/391/2016
Tanggal : 19 Februari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KONSEP KEHIDUPAN BERAGAMA DAN BERNEGARA DALAM PANDANGAN AHMADIYAH DI YOGYAKARTA DAN BANJARNEGARA", kepada:

Nama : NAILI AZIZAH
NIM : 12370019
No. HP/Identitas : 085647820674/No.3301095110940001
Prodi/Jurusan : Siyasah
Fakultas : Sya'riah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Krucil, Kecamatan Bawang, Banjarnegara
Waktu Penelitian : 01 Maret s.d 01 Mei 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Sya'riah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

DATA RESPONDEN

Nama : Firman Aliasyah TTL : Bandung, 20 Desember 1973 Alamat: Jln. Atmosukarto 15 Kota Baru Jabatan: Mubaligh Jogja
Nama : Abdul Rozzaq TTL : Lumajang, 08 Mei 1955 Alamat: Warung Boto UH 04 No 685 Yk Jabatan: Sekretaris Tarbiyat PB JAI
Nama : Ahmad Saifudin Mutaqi IAI TTL : Kebumen, 17 Maret 1962 Alamat: Tanjungsari Sukoharjo Ngaglik Sleman Jabatan: Ketua JAI Cabang Jogja
Nama : Tri Purdiyati TTL : Banjarnegara, 5 April 1971 Alamat: Desa Winong RT 04 RW 02 Bawang, Banjarnegara Jabatan: Sekretaris MAL LI
Nama : Mukhlisin TTL : Banjarnegaea, 7 Mei 1959 Alamat: Desa Winong RT 04 RW 02 Bawang, Banjarnegara Jabatan: Ketua Cabang Krucil
Nama : Nurjanah TTL : Banjarnegara, 05 Februari 1962 Alamat: Desa Winong RT 04 RW 02 Bawang, Banjarnegara Jabatan: Ketua LI
Nama : Nurhadi TTL : Banjarnegara, 25 Juni 1957 Alamat: Desa Winong RT 04 RW 02 Bawang, Banjarnegara Jabatan: Mubaligh Wilayah Banjarnegara
Nama : Ny Khamidah TTL : Banjarnegara, 54 April 1954 Alamat: Desa Winong RT 04 RW 02 Bawang, Banjarnegara Jabatan: Anggota JAI

PERTANYAAN WAWANCARA

JAI Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah kedatangan Ahmadiyah di Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan JAI dengan masyarakat di sekitar?
3. Bagaimana hubungan JAI Yogyakarta dengan aparat Pemerintahan?
4. Masalah apa saja yang di hadapi JAI di desa Yogyakarta?
5. Apakah masyarakat non Ahmadiyah bisa menerima warga JAI dan apa respon dari masyarakat sekitar?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi waga JAI dapat/tidak bisa diterima di Yogyakarta?
7. Mengapa Ahmadiyah Banjarnegara khususnya di desa Yogyakarta cenderung aman dibanding dengan Ahmadiyah di daerah lain?
8. Sebagai warga Negara, apakah konsep bernegara anda sesuai dengan UUD dan Pancasila?
9. Bagaimana pandangan anda tentang di larangnya Ahmadiyah di Indonesia?
10. Apa yang akan anda lakukan sebagai warga Negara Indonesia untuk Indonesia atau lebih khususnya untuk Yogyakarta?

JAI Banjarnegara

1. Bagaimana sejarah kedatangan Ahmadiyah di Banjarnegara khususnya di desa Krucil?
2. Bagaimana hubungan JAI dengan masyarakat di sekitar?
3. Bagaimana hubungan JAI Krucil dengan aparat desa?
4. Masalah apa saja yang di hadapi JAI di desa Krucil?
5. Apakah masyarakat non Ahmadiyah bisa menerima warga JAI dan apa respon dari masyarakat sekitar?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi waga JAI dapat/tidak bisa diterima di desa Krucil?
7. Mengapa Ahmadiyah Banjarnegara khususnya di desa Krucil cenderung aman dibanding dengan Ahmadiyah di daerah lain?
8. Sebagai warga Negara, apakah konsep bernegara anda sesuai dengan UUD dan Pancasila?
9. Bagaimana pandangan anda tentang di larangnya Ahmadiyah di Indonesia?
10. Apa yang akan anda lakukan sebagai warga Negara Indonesia untuk Indonesia atau lebih khususnya untuk Desa Krucil?

HASIL WAWANCARA RESPONDEN JAI YOGYAKARTA

Bapak Abdul Rozaq (Senin, 9 Mei 2016)

1. Hubungan jemaat dengan masyarakat biasa saja, seperti yang di ajarkan islam. harus baik dengan tetangga.
2. Untuk di jogja tidak ada masalah, Ahmadiyah tidak pernah konflik dengan siapapun. Jika orang lain memang ada yang memusuhi.
3. Respon masyarakat sekitar bahwa masyarakat bisa menerima, dan terkadang kami juga mengisi pengajian atau ceramah dalam masyarakat yang notabenehnya disini masyarakat non-Ahmadiyah.
4. Bung karno sering menemui Rahmat Ali untuk membicarakan masalah ilmu tatanegara dan keislaman.
5. Factor kenapa aman? Pemerintah yang menegakan toleran, keadilan. Yogyakarta memiliki semboyan rumah bersama. Serangan : sekitar tahun 2008, ada ormas lain mendatangi masa ke masjid kami, namun kami dibela oleh warga lain yang non Ahmadiyah. Karena banyaknya masa dari jogja maka mereka tidak jadi menyerang.
6. Khilafat tidak akan lahir tanpa adanya Nabi terlebih dahulu, tugas nabi membawa ajaran keagamaa, dan khilafat meneruskan tugas kenabian. bagi Ahmadiyah khalifah merupakan ketentraman, dan kenyamanan hati. Jadi konsep khilafah kami hanya untuk agama bukan pemerintah.
7. Tidak ada, Konsep beragama ada yang beda, semua yang di ajarkan oleh pendiri jemaat Ahmadiyah. “saksikanlah aku berpegang teguh dengan Al –quran, aku mengikuti semua sabda-sabda Rasul, dan menerima ijma sahabat yang terjadi pada zaman itu, kami tidak akan menambah syariat islam dan tidak menguranginya, dan diatas agama inilah kami hidup dan mati. Siapa yang menambah satu dzaroh dari syariat islam ini, akan dilaknat Allah” Mirza Ghulam Ahmad. Masalah tafsir dan pemahaman memang banyak yang berbeda. Masalah ibadah. Ahmadiyah tidak mau sholat dibelakang non ahmadiyah. Khilafah dalam Ahmadiyah dipilih secara langsung, dan bukan harus dari keturunan Mirza Ghulam Ahmad. Dan jabatan kholifah sendiri seumur hidup.
8. Hubungan dengan pemerintah jogja : seluruh anggota jemaat harus taat kepad aulil amri, UUD dan Pancasila harus di taati, itu kenapa ahmadiyah dapat berdiri di Negara manapun.
9. SKB : jika difahami secara tekstual maka akan terjadi kesalahfahaman. Kami mendatangi dialog dengan ormas lain dan pemerintah, namum ormas lain tidak setuju. Dan akhirnya pemerintah hanya menyuruh agar hanya instasi tertentu saja yang ikut bedialog dengan ahmadiyah.semua pertanyaan yang di sampaikan kepada Ahmadiyah terjawab. Kemudian pada pertemuan yang ke lima, dating seorang tokoh Kyai dari Demak, ia mengusulkan tentang utnuk menandatangani 12 penjelasan. Kami tidak mau begitu saja, akan tetapi kamu bermusyawarah.

Bapak Firman (Senin, 25 April 2016)

1. Kami seperti pada umumnya, kami bermasyarakat dengan warga sekitar. Rata-rata konflik bukan dari warga setempat tapi dari warga lain yang terkena isu.
2. Dengan pemerintahan Alhamdulillah baik juga, dan anggota kami banyak yang berada di pemerintahan. Jateng dan diy relative toleran di banding msayarakat lain
3. Factor : kita bermasyarakat dan berbaur sebagai warga Negara dan tidak membedakan golongan atau etnis. Jika sudah membawa golongan kami merasa terkucilkan.
4. Konsep bernegara ahmadiyah dimanapun kami berada taat kepada pemerintah. Ahmadiyah hanya mempunyai satu khilafah dan mengurus di 208 negara, jadi kami dengan Negara tidak terjadi kontrovansi. Kita menerapkan sesuai surat an-nur 55, menguasai dalam bentuk keimanan kami utk tetap menyembah Allah, bukan di artikan sebagai penguasa dalam menguasai negara. Karena dalam terusan ayat membahas bahwa, khalifah itu tentang ketentraman, kenyamanan. Jadi konsep khilafah kami hanya untuk agama bukan pemerintah
5. Pandangan ahmadiyah tentang skb ? skb hanya peringatan jika masih mengaku agama islam agara tidak menyebarkan nabi. Berikut adalah 12 butir pernyataan Ahmadiyah:
 - a. Kami warga Jemaat Ahmadiyah sejak semula meyakini dan mengucapkan dua kalimat syahadat sebagaimana yang diajarkan oleh Yang Mulia Nabi Muhammad Rasulullah SAW, yaitu *Asyhaduanlaa-ilaaha illallahu wa asyhadu anna Muhammadar Rasullulah*, artinya: aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah Rasulullah.
 - b. Sejak semula kami warga jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa Muhammad Rasulullah adalah *Khatamun Nabiyyin* (nabi penutup).
 - c. Di antara keyakinan kami bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang guru, mursyid, pembawa berita dan peringatan serta pengemban *mubasysyirat*, pendiri dan pemimpin jemaat Ahmadiyah yang bertugas memperkuat dakwah dan syiar Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.
 - d. Untuk memperjelas bahwa kata Rasulullah dalam 10 syarat bai'at yang harus dibaca oleh setiap calon anggota jemaat Ahmadiyah bahwa yang dimaksud adalah nabi Muhammad SAW, maka kami mencantumkan kata Muhammad di depan kata Rasulullah.
 - e. Kami warga Ahmadiyah meyakini bahwa:
 - a) Tidak ada wahyu syariat setelah Al-Quranul Karim yang diturunkan kepada nabi Muhammad.
 - b) Al-Quran dan sunnah nabi Muhammad SAW adalah sumber ajaran Islam yang kami pedomani.
 - f. Buku Tadzkirah bukan lah kitab suci Ahmadiyah, melainkan catatan pengalaman rohani Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad yang dikumpulkan dan dibukukan serta diberi nama Tadzkirah oleh pengikutnya pada 1935, yakni 27 tahun setelah beliau wafat (1908).
 - g. Kami warga jemaat Ahmadiyah tidak pernah dan tidak akan mengkafirkan orang Islam di luar Ahmadiyah, baik dengan kata maupun perbuatan.
 - h. Kami warga jemaat Ahmadiyah tidak pernah dan tidak akan menyebut Masjid yang kami bangun dengan nama Masjid Ahmadiyah.
 - i. Kami menyatakan bahwa setiap masjid yang dibangun dan dikelola oleh jemaat Ahmadiyah selalu terbuka untuk seluruh umat Islam dari golongan manapun.
 - j. Kami warga jemaat Ahmadiyah sebagai muslim melakukan pencatatan perkawinan di Kantor Urusan Agama dan mendaftarkan perkara perceraian dan

perkara lainnya berkenaan dengan itu ke kantor Pengadilan Agama sesuai dengan perundang-undangan.

- k. Kami warga Jemaat Ahmadiyah akan terus meningkatkan silaturahmi dan bekerja sama dengan seluruh kelompok/golongan umat Islam dan masyarakat dalam perkhidmatan sosial kemasyarakatan untuk kemajuan Islam, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
6. Respon. Kami berpendapat bahwa nabi akan terus ada, dan kita di minta untuk tidak menyebarkan itu
7. Harapannya sama di hadapan hukum, apalagi kan ahmadiyah sudah berbadan hokum dari 1953. Jika ada permasalahan mohon untuk mengedepankan dialog bukan dengan kekerasan.

Bapak Saefuddin (Ketua Cabang JAI Yogyakarta, Jum'at,

29 April 2016)

1. Konsep kenegaraan Khulafa ala minhaji nubuwat : System khilafat untuk urusan rohani, pemerintah, kita menjalankan firman Allah Surat An-Nisa ayat 59, yaitu taat kepada Allah kepada Rasul dan ulil Amri, pemimpin di antara kalian, pemimpin yang konstitusional. Pemimpin yang adil. Dimanapun berada Ahmadiyah bukan tipe penghianat Negara karena taat kepada Ulil Amri. Organisasi mengikuti prosuder yang ada dalam Negara. Thn 53 kami mendapatkan pengesahan dari kehakiman. Bagi kami mencintai Negara adalah sebagian dari iman
2. Bentuk real : kami lebih di persulit, mungkin jika tidak, kami telah membuat rumah sakit. Kami baru membuat klinik. Kami mempunyai sayap yaitu humanity face. Berikan tangan kanan dan tangan kiri tidka tau. Setelah peristiwa Bangka, jemaat di usir, dan seminggu kemudian terjadi banjir. Dan kami menolong Dimanapun kami berada kami menerapkan all harted for none, respon positif
3. Tahun 2010 terjadi demo di jogja, kami memaktrekan love for all harted for none

HASIL WAWANCARA RESPONDEN JAI BANJARNEGARA

Nama : Bapak Nurhadi (Selasa, 12 April 2016)

1. Hubungan kami Jemaat Ahmadiyah di desa Krucil dengan pemerintah sangat baik, pada tahun 1984 Ahmadiyah pernah mengadakan mauleed Nabi di gedung DPR berkat kerjasama anatar Ahmadiyah. Dan kami Ahmadiyah di Banjarnegara secara resmi juga diakui oleh pemerintah. Kepala desa kami bukan dari Ahmadiyah namun ia cukup bagus dalam hal toleransi. Dan saya mengakui bahwa kepala desa cukup aktif membangun komunikasi baik dengan warga Ahmadiyah maupun organisasi lain. Dan kepala desa cukup baik dengan kami, apapun kegiatan yang berhubungan yang bersifat kewilayahan harus izin kepada kepala desa, sebelum izin kepada pihak kepolisian, jika kepala desa mengizinkan maka pihak kepolisian pun mengizinkan. Dengan Bupati pun kami merasa terlindungi, kami terdaftar dalam Organisasi Kemsyarakatan Kabupaten Banjarnegara dengan Nomor Urut 5 tanggal 9 Juni 1987. Minimal pada saat hari raya kami adakan agenda untuk berkunjung ke kepala desa, mengatasmakan pengurus jemaat. Kami menjalin hubungan dengan pemerintah tidak cukup, karena itu termasuk anjuran atau perintah pemimpin kami, untuk taat kepada Allah SWT, kepada Rasulullah dan kepada Amir, Amir disini adalah pemerintah. Oleh karena itu kami dengan pemerintah harus dekat dan harus mengikuti. Dan kami tidak sembunyi-sembunyi bukan seperti teroris yang gelap-gelapan. Jika ada orang yang berusaha membuat atau menuduh Ahmadiyah membuat kerusuhan, mereka tidaklah mempunyai bukti, karena pada dasarnya Ahmadiyah mengikuti pemerintahan, bukan memberontak pemerintah. Setiap tahun kami mengadakan agenda besar mendatangkan sekitar 2000 Jemaat, dan itu mendapatkan izin dari pihak kepolisian. Selama ini hubungan Ahmadiyah dengan pemerintah cukup harmonis.
2. Kami menjalin hubungan dengan mereka. Hampir semua warga di desa Krucil adalah anggota Ahmadiyah, namun hubungan kami dengan masyarakat disekitar cukup rukun. Toleransi di desa kami lumayan tinggi. Ketua FKUB bukan dari Ahmadiyah dan bagaimanapun kami harus menjalin komunikasi dengan baik.
3. Kalau saya merasa aman dan tentram. Apabila masyarakat non Ahmadiyah mengadakan agenda dan kami di undang maka kami datang, begitupun sebaliknya. Peran kepala desa sangat baik, baik Ahmadiyah, NU ataupun Muhammadiyah ia perlakukan sama. jadi problem atau masalah tidaklah ada, hubungan komunikasipun baik. Jikapun ada masalah, itu hanyalah masalah pribadi, dan kami menyadari bahwa kami menyadari bahwa berwarna dan tidak semua orang suka dengan warna hitam. Desa Krucil mempunyai madrasah tua, sejak zaman Ahmad Rusydi. Dan dari dulu masyarakat lain di luar Krucil juga belajar di Madrasah kami. Jadi jika adayang mengatakan bahwa syahadat kami berbeda dengan yang lain, maka itu tidaklah benar.

Ibu khamidah (Rabu, 13 April 2016)

1. Jemaat Ahmadiyah pertama kali dikenalkan di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 1956 M, oleh Ahmad Rusydi, ia lahir pada tahun 1910 di Krucil. Ahmad Rusydi mengenal Ahmadiyah dari Rahmat Ali H.A.O.T, kemudian pada tahun 1936 melalui Rahmat Ali H.A.O.T ia di bai'at kepada Jemaat Ahmadiyah. Pada tahun 1937, Ahmad Rusydi berkesempatan untuk sekolah mubaligh di Qadian, India. Ia belajar di Qadian selama lima tahun. Pada tahun 1942 ia berniat untuk pulang ke Indonesia, namun karena situasi politik di

Indonesia tidak memungkinkan, akhirnya ia transit di Australia selama tiga tahun. Kemudian ia pulang ke Indonesia setelah dikumandangkannya kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Bai'at serentak di adakan pada saat peringatan Isra Mi'raj tahun 1960 sekitar tujuh puluh anggota di baiat secara bersama-sama.

2. Hubungan dengan masyarakat sekitar sangat baik, tidak ada masalah di antara kami.
3. Hubungan dengan aparat desa juga sangat baik, ibu-ibu dari Ahmadiyah aktif mengikuti kegiatan desa, kami dipandang lebih tertib dan teratur, dan memiliki kegiatan yang bersifat positif. Desa kami membudayakan air bersih dan mck.
4. Tidak ada masalah, malah justru keadaan kami sangat kondusif, memang Ahmadiyah di daerah kami termasuk Ahmaidyah yang aman dan aktif,
5. Faktor: faktor tempramen atau emosi orang Jawa Tengah yang cenderung lebih tenang, tidak mudah untuk terpancing emosi, dan apabila di tindak memikirkan efek yang akan muncul.
6. Ahmadiyah mengikuti pemerintah yang sah,
7. SKB : SKB secara perundnag-undangan itu dipertentangkan. Jemaat Ahmadiya telah hadir di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Bahkan sebelum kemerdekaan Khalifah ke dua kami menginstruksikan warganya untuk puasa senin dan kamis untuk kemerdekaan Indonesia. Dan kami pun tidak pernah memberontak pemerintah.
8. Harapan kami untuk pemerintah adalah ingin supaya pemerintah lebih aktif dalam menanggapi masalah-masalah di sekitar krucil. Pemerintah lebih memperbaiki lagi masalah kerukunan umat beragama, jangan mengintimidasi kelompok kami.

Ibu Nur Janah (Rabu, 13 April 2016)

1. Yang pertama kali membawa Ahmadiyah ke desa ini adalah Ahmad Rusydi atau Bapak Basroil. Sekitar tahun 1956 M, untuk sejarahnya yang lebih lengkap ada dibuku yang berada di perpustakaan.
2. Kegiatan Ahmadiyah : pengajian, PKK, sama seperti yang lainnya, bagi perempuan ahmdiyah mempunyai perkumpulan yang bernama lajnah ilmaillah.
3. Hubungan dengan masyarakat : hubungannya biasa saja, secara hubungan sosial baik seperti yang lain, jika ada kegiatan kemaasyarakatan seperti RT, Kerja bakti dkk mereka ikut serta. Kecuali jika kegiatan Ahmadiyah mereka tidak mengikuti. Kami juga jika ada kegiatan yang bersifat umum, berusaha aktif dan tidak ada bedanya. Secara kekeluargaan kami tetap akrab dan seperti tidak ada batas pemisahannya. Meski secara jarak kami jauh dengan warga yang non Ahmadiyah namun kami tetap harmonis.
4. Masalah yang dihadapi: dulu pernah ada yang ingin membuat Ahmadiyah tidak ada, akan tetapi tidak berhasil. Pada saat acara maulud Nabi, ada opnum yang dengan sengaja ingin membubarkan Ahmadiyah. Namun setelah datang masalah itu, malah semakin bertambah Jemaat Ahmadiyah.
5. Hubungannya dengan aparat desa? Hubungan kami dengan aparat desa sangat baik , justru kepala desa sangat senang karena para ibu-ibu PKK aktif dalam kegiatan. Sikap kepala desa yang baik, karena kepala desa mengetahui kegiatan-kegiatan positif Ahmadiyah disini. Jemaat ahmadiyah kebanyakan ikut mendukung kegiatan desa. Banyak dari kami mewakili lomba-

lomba yang diselenggarakan oleh kabupaten. Kepala desa selalu mengusahakan datang jika kami mengadakan kegiatan.

6. Faktor : kami Jemaat Ahmadiyah selalu patuh dan diikuti Pemerintah. Kegiatan kegiatan desa kami ikuti.
7. Konsep bernegara : konsep kami sama dengan yang lain, kami pun ikut pemilu.
8. Skb : tidak berpengaruh bagi kami. Karena kami sudah berbadan hukum
9. Apa yg ingin dilakukan : ingin jangan sampai ketinggalan dengan desa lain, dan maju dalam segala bidang. Baik masalah agama , ekonomi maupun kemasyarakatan.

Ibu Tri Purdiyati (Rabu, 13 April 2016)

1. Ahmadiyah datang sekitar tahun lima puluhan
2. Hubungan dg masyarakat : setahu saya baik dan tidak ada masalah
3. Hubungan dengan aparat : pak lurah sangat toleransi dengan kami, dan hubungan kami dengan mereka sangat baik. Kami mengikuti pimpinan. Dan mendukung program pemerintah. Di desa pun ada tiga Jemaat yang bekerja di desa dari anggota desa.
4. Masalah : tidak ada, warga non ahmadiyah pun bisa menerima kami disini, bahkan saat pengajian mereka datang.
5. Faktor : karna hubungan kemasyarakatannya baik, kami welcome dengan masyarakat baik dari Ahmadiyah maupun Non Ahmadiyah
6. SKB : ada sedikit kekhawatiran, saat kita berbuat apa-apa mnjadi takut. Namun sekarang sudah biasa saja.
7. Yang ingin dilakukan: menjaga yang sudah ada saat ini, terutama di Ahmadiyah sendiri menjaga perilaku dan tindakan kami.

Bapak Mukhlisin (Rabu, 13 April 2016)

1. Ahmadiyah dibawa oleh Ahmad Rusydi sekitar tahun 1960. Ketika pertama kali ia datang, warga sekitar heran. Dan akhirnya ia menjelaskan tentang ajaran Ahmadiyah, di Banjarnegara ada (3) Cabang. Dan cabang pertama yaitu di desa Krucil.
2. Hubungan dengan masyarakat : sangat bagus, kita saling menghargai antara satu sama lain
3. Kegiatan : pengajian mingguan, pengajian bulanan (gabungan). Jalsah salanah (pengajian setahun sekali)
4. Masalah : kita sebenarnya dengan ormas lain selalu ada komunikasi, secara pribadi maupun organisasi kami memiliki hubungan baik. Namun Terkadang ada pihak pihak yang tidak bertanggung jawab, untuk mengadu-domba kami. Namun tidak berhasil, secara kebetulan dari dulu masyarakat sekitar sudah mengenal Ahmadiyah.
5. Hubungan dengan aparat desa, sangat baik, justru dari kepala desa sendiri sering meminta pertimbangan kami. Kami saling membantu untuk kepentingan desa. Kami tidak hanya mengurus kegiatan organisasi saja, akan tetapi kegiatan lainpun kami ikut serta membantu.
6. SKB : itu sebenarnya bukan larangan, namun hanya membatasi, dan bukan hanya untuk organisasi Ahmadiyah, namun untuk pihak lainnya saja, dan itupun hanya tentang masalah kenabian.
7. Yg ingin dilakukan : ingin mensejahterakan masyarakat desa Krucil, kami menghimbau kepada jemaat untuk taat beribadah dan berkorban. Menciptakan ketenangan dan kedamaian masyarakat khususnya desa Krucil. megupayakan semua jemaat untuk benar benar beribadah dan berkorban.

FOTO BERSAMA RESPONDEN JAI CABANG KRUCIL BANJARNEGARA



Bapak Nurhadi (Mubaligh Wilayah Banjarnegara)



Ibu Nur Jannah (Ketua Lajnah Ilmaillah)



Bapak Makhlin (Ketua Cabang desa Krucil)



Ibu Tri Purdiyati (Anggota Jai desa Krucil)

FOTO RESPONDEN JAI YOGYAKARTA



Bapak Abdul Razaq (Sekretaris Tarbiyat PB JAI)



Bapak Saifudin Mutaqi (Ketua JAI Cabang Jogja)



Bapak Firman Ali Syah (Mubaligh JAI Jogja)

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Naili Azizah
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 11 Oktober 1994
Alamat Asal : Tegal Sari, Rt 05/06 Kawunganten Cilacap 53253
Alamat Sekarang : Jl. Bimasakti No.68 Sapean Yogyakarta
No. Handphone : 085647820674
E-mail : Azizahnaili86@gmail.com
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- ❖ MI Al-Hikmah 02
- ❖ MTs PP Darul Qurro
- ❖ MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta